

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI PKN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V

M. Renaldi¹, Syamsuyurnita², Mandra Saragih^{3*}, Ismail Saleh Nasution⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: mandrasaragih@umsu.ac.id

Abstract :The purpose of this research is to determine the effect of the *Discovery learning* model in Civics material on the critical thinking abilities of fifth grade students. The research uses quantitative methods with the *discovery learning* model. The Quantitative method is research that uses a lot of numbers, starting from the data collection process to its interpretation. This research was carried out in class V of the Gombak Selangor Malaysia DICTIONARY Learning Studio. using a population of 8 students who were also used as samples. This sampling technique uses a saturated sampling technique, where this technique makes the entire population the sample. The results of data analysis after the t-test data on *pretest* and *posttest* scores showed that from the 8 samples obtained an average score of 76.60 with a standard deviation of 10.784 and the average *posttest* score was 87.25 with a standard deviation of 6.798. After testing the hypothesis the tailed sig value is $0.000 < 0.05$, a decision can be made that H_a is accepted. In other words, the *discovery learning* learning model in PKN learning has an influence on class V students of the KAMUS Study Studio, North Gombak, Selangor, Malaysia.

Keywords: *Discovery learning* model, Critical thinking in problem solving

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* pada materi PKN terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V, Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan model *discovery learning*. Metode kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V Sanggar Belajar KAMUS Gombak Selangor Malaysia. dengan menggunakan populasi sebanyak 8 siswa yang juga dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh yang dimana teknik ini menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Hasil analisis data setelah Uji t-test data nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa dari 8 sampel yang diperoleh nilai rata rata 76,60 dengan standard deviasi sebesar 10,784 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 87,25 dengan standar deviasi sebesar 6,798. Setelah uji hipotesis nilai sig tailed $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwasanya H_a diterima. Dengan kata lain model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PKN berpengaruh pada siswa kelas V Sanggar Belajar KAMUS Gombak Utara Selangor Malaysia.

Kata Kunci: Model *discovery learning*, Berpikir kritis dalam pemecahan masalah

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi manusia dikarenakan dalam pendidikan manusia akan memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap. Indonesia memiliki sistem nasional pendidikan tersendiri yang menerapkan wajib belajar selama 12 tahun. Yaitu 9 tahun pendidikan

dasar yang meliputi 6 tahun di sekolah dasar serta masing-masing 3 tahun di SMP dan SMA. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara maksimal (Syaiful Segala, 2012). Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat melibatkan aktifitas siswa secara penuh.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”(Idrus, 2019). Berdasarkan UU tersebut sistem pendidikan nasional diatur dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Proses pembelajaran di sekolah adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru ke siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Istarani, 2011). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan proses pembelajaran di sekolah itu sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di mana proses pembelajaran ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Junaedi, 2019). Proses pembelajaran di kelas adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi guru dengan siswa didalam kelas.

Kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi. Prameswari et al., (2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dalam tingkat tinggi dalam memecahkan masalah secara sistematis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dikembangkan pada kurikulum 2013 saat ini dikarenakan menuntut siswa untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum menyadari kemampuan berpikir kritisnya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan pada siswa kelas V Sanggar Belajar Kamus Gombak Utara Malaysia, siswa belum mampu berpikir secara kritis, siswa masih

ada berpikir secara monoton belum mampu berpikir secara luas. Guru sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tetapi berpikir kritis siswa belum optimal dalam melakukan pembelajaran. Keterbatasan fasilitas media yang digunakan guru juga menjadi salah satu kendala bagi siswa terutama bagi siswa kelas V Sanggar Budaya Kamus Gombak Utara Malaysia yang berpikirnya masih kurang kongkret dan masih monoton.

Dalam pembelajaran yang berfokus mengasah berpikir kritis siswa diperlukan berbagai macam metode, model, strategi maupun pendekatan yang digunakan secara bervariasi dan inovasi agar memancing daya tarik dan minat siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar (Uno & Umar, 2023). Guru yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, strategi dan pendekatan yang bervariasi dan inovasi yang dapat mengasah berpikir kritis siswa, tentu akan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Hasyim, 2014). Pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa tentunya akan bertahan lama disimpan dalam memori siswa bahkan sampai siswa dewasa tidak akan melupakan pembelajaran yang telah dilakukan.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan pada kurikulum 2013 saat ini yaitu model *discovery learning*. Larasati (2020) menyatakan bahwa *discovery learning* sebagai salah satu cara belajar siswa secara aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki masalah sendiri, sehingga hasil yang siswa dapatkan akan bertahan lama dalam ingatan siswa, serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Ana (2019) sependapat bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun siswa mengelompokan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu dan pembelajaran menjadi mengarah pada siswa.

Melalui belajar penemuan, siswa juga belajar berpikir kritis, menganalisis serta mencoba memecahkan masalah yang siswa hadapi. Setelah dapat berpikir kritis dan menganalisis ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang optimal. Sesuai dengan pendapat Nurmayani (2018) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan “Model *Discovery learning* Pada Materi PKN Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di Sanggar belajar Gombak Utara Malaysia”

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan model *discovery learning*, metode kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Menurut Balaka (2022) penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sedangkan menurut Soegiyono (2013) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode ini penelitian berupa angka-angka dan menganalisis statistik.

Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya metode kuantitatif ini merupakan metode penelitian tradisional sehingga sudah mentradisi untuk melakukan penelitian, tentunya harus memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit, rasional dan sistematis,

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V Sanggar Belajar KAMUS Gombak Selangor Malaysia dengan menggunakan populasi sebanyak 8 siswa yang juga dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh yang dimana teknik ini menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes yang dilakukan secara *pretest* dan *posttest* dengan instrumen lembar tes berbentuk *essay* berjumlah 5 soal. Sebelum soal digunakan pada penelitian, peneliti melakukan uji coba soal pada kelas VI untuk mengetahui soal yang akan digunakan layak atau tidak, setelah soal di uji coba pada kelas VI kemudian 5 soal tersebut dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23 untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan pada penelitian. Adapun hasil dari uji validitas soal dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Uji Validitas

		Correlations					
		S1	S2	S3	S4	S5	Total
S1	Pearson Correlation	1	.378	-1.000**	.898**	.898**	.775*
	Sig. (2-tailed)		.356	.000	.002	.002	.024
	N	8	8	8	8	8	8
S2	Pearson Correlation	.378	1	-.378	.747*	.747*	.878**
	Sig. (2-tailed)	.356		.356	.033	.033	.004
	N	8	8	8	8	8	8
S3	Pearson Correlation	-1.000**	-.378	1	-.898**	-.898**	-.775*
	Sig. (2-tailed)	.000	.356		.002	.002	.024
	N	8	8	8	8	8	8
S4	Pearson Correlation	.898**	.747*	-.898**	1	1.000**	.974**
	Sig. (2-tailed)	.002	.033	.002		.000	.000
	N	8	8	8	8	8	8
S5	Pearson Correlation	.898**	.747*	-.898**	1.000**	1	.974**
	Sig. (2-tailed)	.002	.033	.002	.000		.000
	N	8	8	8	8	8	8
Total	Pearson Correlation	.775*	.878**	-.775*	.974**	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.004	.024	.000	.000	
	N	8	8	8	8	8	8

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 1 setelah diuji validitas hasil validitas tes menunjukkan dari 5 soal *essay* yang telah diuji cobakan, soal yang valid berjumlah 5 soal yang berartikan seluruh soal valid. Soal yang valid dilakukan analisis data untuk melihat soal tersebut reliabel. Uji reliabel menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

Tabel 2 Uji Reliabelitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	5

Tabel 2 Uji Reliabilitas diatas menunjukkan bahwa sampel yang ada sebanyak 8 dan soal 5 *essay* yang valid 5 soal, uji reliabilitas dapat dinilai *cronbac's Alpha* sebesar 0,615 apabila nilai reliabilitas > 0.60 maka soal dinyatakan reliabel. Dari uji validitas dan reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa soal tes yang akan digunakan dalam penelitian valid dan reliabilitas dan sudah memenuhi syarat mutlak dalam penelitian sebuah penelitian data harus valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V Sanggar Belajar Gombak utara Selangor Malaysia. Sebelum memulai pembelajarn peneliti membagikan soal *pretest*

yang berjumlah 5 *essay*, setelah siswa menyelesaikan soal *pretest* peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran PKN materi belajar berorganisasi. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai peneliti membagikan kembali soal *posttest* yang berjumlah 5 soal *essay*. Data *posttest* yang diperoleh menunjukkan kemampuan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran PKN materi belajar berorganisasi.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis data menggunakan uji t-test melalui aplikasi SPSS 23, dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dan tidak ada pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *discovery learning* pada materi PKN, adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Uji t-test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum diBerikan Perlakuan	76.50	8	10.784	3.813
Setelah diberikan Perlakuan	87.25	8	6.798	2.403

Tabel 3 seteah Uji t-test data nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa dari 8 sampel yang diperoleh nilai rata rata 76,60 dengan standar deviasi sebesar 10,784 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 87,25 dengan standar deviasi sebesar 6,798. Dari data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan yang dimana nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest*.

Tabel 4 Hasil Hipotesis

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes - postes	-19.625	5.097	1.802	-23.886	-15.364	-10.890	7	.000

Data pada tabel 4 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasanya nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hasil perolehan nilai sig dibandingkan dengan nilai *alpha* 5% (0,05). Adapun ketentuan nilai hipotesis alternatif (*Ha*) diterima apabila perolehan nilai sig $a < 0,05$, hipotesis nol (*H0*) diterima apabila nilai sig $a > 0,05$. Dilihat pada tabel nilai sig *2-tailed* $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwasannya *Ha* diterima. Dengan

kata lain model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PKN berpengaruh pada siswa kelas V Sanggar Belajar KAMUS Gombak Utara Selangor Malaysia.

Nilai hipotesis ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai *pretest* dengan nilai *posttest* yang dimana nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktafiana et al., (2018) model *discovery learning* dinilai efektif dalam pembelajaran sebab siswa menerima lebih banyak dorongan yang timbul dari rasa keingintahuan dalam dirinya,

Pembahasan

Model *discovery learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak hanya belajar memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan model ilmiah dalam pemecahan masalah dan pola berpikir kritis.

Pendekatan pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam menemukan pengetahuan melalui eksplorasi dan penyelidikan sendiri. Ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional di mana siswa lebih pasif dan menerima informasi dari guru (Nugraha, 2018).

Dalam konteks PKN, *discovery learning* memungkinkan siswa untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tugas-tugas sebagai warga negara yang bertanggungjawab (Anggraeni & Akbar, 2018). Melalui eksplorasi dan penemuan sendiri, siswa dapat belajar untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan topik-topik yang relevan dengan PKN.

Model ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dalam proses mencari tahu dan menemukan pengetahuan, siswa perlu mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mengevaluasi bukti-bukti, dan membuat penilaian rasional (Nurmala & Priantari, 2017). Seperti hasil yang di atas kemampuan ini sangat penting dalam membantu siswa menjadi warga negara yang cerdas dan kritis dalam berpikir. Namun, perlu diingat bahwa dalam penerapan *discovery learning*, peran guru sangatlah penting. Guru harus menjaga keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mendukung mereka dengan

bimbingan yang diperlukan. Guru harus memastikan bahwa proses ini tetap terarah dan relevan dengan tujuan pembelajaran (Nahar, 2016).

Sebagai bagiannya, siswa juga perlu aktif dan memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Mereka harus memiliki dorongan untuk menggali lebih dalam, mencari kebenaran, dan menggabungkan pengetahuan yang mereka temukan dengan kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* terhadap berpikir kritis siswa kelas V Sanggar Belajar Kamus Gombak Selangor Malaysia. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$ dari nilai tersebut dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan, dengan demikian penggunaan model *discovery learning* sangat efektif digunakan untuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran PKN. Penggunaan model *discovery learning* pada kemampuan berpikir siswa kelas V pembelajaran PKN materi belajar berorganisasi telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecah masalah yang ada pada dirinya maupun pada lingkungan sekitarnya.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut (1) Pada pihak sekolah sebaiknya lakukan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran lain serta kelas lain yang sesuai. (2) guru disarankan untuk melakukan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran PKN dengan materi yang berbeda. Model pembelajaran ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah pada dirinya maupun pada lingkungannya dikarenakan model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara aktif dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang siswa hadapi. (3) Bagi peneliti jika ingin meneliti peningkatan kemampuan berpikir kritis model *discovery learning* ini efektif digunakan pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)* (M. Persada, Ed.). Persada, Media.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19–25.
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Nurmala, R. S., & Priantari, I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi *Discovery Learning* Improving Communication Skills And Cognitive Study Result Through *Discovery*. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 1–10. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BIOMA/article/view/586>
- Nurmayani, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V Sd Negeri 054938 Kab. Langkat. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9781>
- Oktafiana, O. :, Susanti, I., Sekolah, G., & Fakultas, D. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sd the Effect of *Discovery Learning* Implementation Toward Critical Thinking Ability on Science of Grade V Student’S. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 9, 7.

- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 742–750. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Syaiful Segala. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Alfabeta, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.